



TERAS
Meredam Keresahan

KASUS gagal ginjal akut yang dipicu oleh kandungan berbahaya dalam obat sirup mengintai dan menimbulkan kepanikan warga, termasuk di DIY. Sosialisasi tentang obat yang aman dirasa masih kurang. Padahal, data tentang obat yang aman dikonsumsi dan apa yang membahayakan sangat ditunggu oleh warga masyarakat.

Seperti diketahui, kasus gagal ginjal akut menyita perhatian banyak masyarakat, seiring jatuhnya korban akibat kandungan berbahaya dalam pelarut obat sirup. Ironisnya, sebagian besar korban adalah balita. Di DIY sendiri, tercatat ada 6 anak yang dilaporkan meninggal akibat gagal ginjal akut—sesuai data yang dirilis oleh RSUP Dr Sardjito. Jumlah itu terdara dari Januari hingga Oktober 2022. Gejala yang paling gampang dikenali adalah demam pada anak disertai buang air kecil yang tak lancar.

Sesuai instruksi pemerintah pusat, Pemda DIY kemudian meminta semua fasilitas kesehatan untuk menyetop distribusi obat sirup. Kepanikan terjadi di masyarakat, banyak yang menggeneralisasikan bahwa semua obat sirup adalah berbahaya. Kondisi ini memicu keresahan bagi sebagian besar orangtua dengan anak yang masih balita. Mereka mencari informasi kesana kemari, terutama di media sosial. Padahal, belum tentu informasi tersebut valid dan bahkan bisa menjerumuskan dalam info sesat.

Oleh karenanya, perlu sosialisasi secara masif dari Pemda DIY untuk meredam keresahan warga. Obat apa saja yang aman dan berbahaya perlu disebarluaskan secara resmi. Tentunya, dengan berbagai data penunjang yang valid. Informasi itu harus langsung sampai ke masyarakat bawah. Caranya, menggendong tokoh masyarakat di masing-masing wilayah atau kader kesehatan yang tersebar hingga tingkat desa.

Bagi BPOM, perlunya pemeriksaan secara cepat dan terus-menerus untuk memastikan kandungan obat yang aman dikonsumsi. Pemeriksaan yang masif sangat diperlukan untuk mendukung sosialisasi yang dilakukan Pemda. Data dari BPOM itulah menjadi rujukan bagi pemda untuk memberitahukan kepada warga tentang daftar obat yang aman dan tidak aman.**-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005